

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI PUTRI KAREUMBI
DALAM MENGEMBANGKAN PRODUK OLAHAN UBI DI DESA
CILEMBU KECAMATAN PAMULIHAN
KABUPATEN SUMEDANG**

Indira Vena Sophia

NPP. 28.0544

*Asdaf Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat
Program Studi Pembangunan dan Pemberdayaan*

Indiravena.sophia@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement (GAP): This writing has the purpose to find out how the empowerment of women farmer groups in developing Cilembu sweet potatoes products in Cilembu village, Pamulihan sub-district, Sumedang district, West Java Province, obstacle factor as well as any efforts undertaken by the Departement of Agriculture and Food Security in developing processed sweet potatoes products. **Purpose:** The background of the author in raising this title is to encourage the improvement of the quality of human resources through the Women Farmers Group so as to create community empowerment and independence as well as the utilization of regional superior products (Cilembu Sweet Potatos). **Method:** In this study, the authors used qualitative research methods, using descriptive observation methods with an inductive approach. Data collection techniques used are interviews, documentation and observation. Data processing is carried out based on data acquisition and field facts combined with relevant theories, then interpretation and analysis is carried out using data reduction, presentation, and drawing conclusions. **Result:** The inhibiting factors include the lack of cohesiveness shown between members, the absence of product patents and a list of product nutrition tables, barcodes, and packaging updates needed for export activities, the absence of cooperative activities for farmer groups that handle farmers' capital in Cilembu Village. Efforts made by the government include increasing cohesiveness among KWT members, renewing packaging and filing patent rights, as well as encouraging the community to form a Farmer Group Cooperative. Based on the existing problems, the authors provide suggestions to the Department of Agriculture and Food Security of Sumedang Regency to increase cohesiveness among members of the KWT group, update the packaging display and apply for product patents, encourage the community to form a Farmer Group Cooperative considering the prospects for processed Cilembu sweet potato products to the future. **Conclusion:** Based on the analysis that has been carried out, the authors can conclude that the empowerment of KWT Putri Kareumbi in developing Cilembu sweet potato processed products, both the Department of Agriculture for Food Security and other government agencies so far have made efforts to encourage the development of

farming businesses in order to create empowerment and community independence, but the authors think they are still need to be improved again.

Keywords: empowerment, female farmer groups, processed sweet potatoes products

ABSTRAK

Permasalahan (GAP): Penulisan ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Putri Kareumbi dalam Mengembangkan Produk Olahan Ubi di Desa Cilembu Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat, faktor penghambat, serta upaya apa saja yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang dalam mengembangkan produk olahan Ubi Cilembu. **Tujuan:** Adapun latar belakang penulis mengangkat judul ini yakni untuk mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui Kelompok Wanita Tani sehingga terciptanya keberdayaan dan kemandirian masyarakat serta adanya pemanfaatan produk unggulan daerah (Ubi Cilembu). **Metode:** Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, menggunakan pengamatan metode deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Pengolahan data dilakukan berdasarkan perolehan data dan fakta lapangan yang dipadukan dengan teori yang relevan kemudian dilakukan interpretasi serta analisis menggunakan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Adapun faktor penghambat diantaranya kurangnya kekompakan yang diperlihatkan antar anggota, belum adanya hak paten produk serta daftar tabel nutrisi produk, barcode, serta pembaruan kemasan yang diperlukan untuk kegiatan ekspor, belum adanya kegiatan koperasi Kelompok tani yang menangani tentang permodalan petani di Desa Cilembu. Upaya yang dilakukan pemerintah yakni seperti meningkatkan kekompakan antar anggota KWT, pembaharuan kemasan dan pengajuan hak paten, serta mendorong masyarakat membentuk Koperasi Kelompok Tani. Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis memberikan saran kepada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang untuk meningkatkan kekompakan antar anggota kelompok KWT, pembaharuan tampilan kemasan dan pengajuan hak paten produk, mendorong masyarakat untuk membentuk Koperasi Kelompok Tani mengingat prospek akan produk olahan Ubi Cilembu ini sangat baik untuk kedepannya. **Kesimpulan:** Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberdayaan KWT Putri Kareumbi dalam mengembangkan produk olahan Ubi Cilembu, baik Dinas Pertanian Ketahanan Pangan maupun instansi pemerintah lainnya sejauh ini sudah berupaya dalam mendorong berkembangnya usaha tani demi menciptakan keberdayaan serta kemandirian masyarakat, namun penulis rasa masih perlu ditingkatkan lagi. **Kata Kunci** : pemberdayaan, kelompok wanita tani, produk olahan ubi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan pembangunan yang mengikutsertakan masyarakat menjadi bentuk perwujudan pemberdayaan sesuai dengan rancangan pemerintah. Pemerintah sendiri dalam hal ini memiliki fungsi berkaitan dengan pelayanan, pengaturan, pembangunan, serta pemberdayaan. Peran pemerintah disini sangat dibutuhkan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi, sehingga tercipta keberdayaan masyarakat menuju masyarakat yang mandiri, makmur dan sejahtera, Labollo, M (2010:32).

Widiatmaka (2017:251) menyebutkan bahwa Ubi Cilembu menjadi salah satu komoditas pertanian yang terkenal serta diminati konsumen baik dari dalam maupun luar negeri. Thoriq dan Widyasanti (2019:54) menyatakan bahwa petani Ubi Cilembu di Kabupaten Sumedang saat ini tercatat sebanyak 1591 orang dengan luas lahan 462,03 hektar yang lokasi penanamannya tersebar di 34 desa yang terdapat di 4 (empat) kecamatan yaitu Kecamatan Tanjungsari, Rancakalong, Pemulihan dan Sukasari.

Kelompok wanita tani sendiri menjadi suatu tempat berkumpul untuk istri para petani dan para wanita yang membantu kegiatan usaha pertanian dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan keterampilan para anggotanya serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota keluarganya.

Pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat sebagai sumberdaya manusia serta untuk meningkatkan potensi wilayah. Kelompok Wanita Tani menjadi salah satu program yang dicanangkan pemerintah sebagai wadah bagi para petani wanita dengan tujuan agar lebih meningkatkan serta mengembangkan kemampuan petani perempuan, Hasanah (2020:465).

Menurut Muizu (2019:152) program KWT dinilai dapat menyumbang pada pemberdayaan ekonomi dengan cara mendorong perempuan menuju kemandirian ekonomi. Perlu diciptakannya program peningkatan keterampilan bagi kaum wanita yang mana di wilayah pedesaan wanita cenderung bersentuhan langsung pada bidang pertanian sehingga diperlukannya pemberdayaan yang berorientasi pada bidang tersebut.

Lahirnya suatu kelompok tani diharapkan dapat mempermudah para petani dalam hal bermusyawarah serta mencanangkan suatu program kegiatan yang dibentuk berdasarkan keserasian, keakraban, serta kepentingan yang sama dalam pemanfaatan sumber daya pertanian. Demi meningkatkan peran wanita tani, perlu dilakukan pemberdayaan perempuan melalui suatu wadah kelompok wanita tani yang berperan aktif dalam menghadirkan situasi masyarakat berdaya. Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Kareumbi memiliki program berkenaan dengan pemanfaatan lahan pekarangan kosong yang dan mengolah ubi agar menjadi produk baru bernilai ekonomis tinggi, dalam hal ini ubi yang penulis maksudkan adalah Ubi Cilembu sebagai salah satu produk unggulan daerah Kabupaten Sumedang.

Penelitian

1.2 Permasalahan

Masalah serta hambatan yang terjadi dalam pemberdayaan kelompok wanita tani ini adalah kurangnya kekompakan yang dimiliki oleh anggota Kelompok Wanita Tani Putri Kareumbi yang mengakibatkan kurang aktifnya anggota dalam menjalankan program kegiatan yang ada. Belum adanya daftar tabel nutrisi produk, barcode, serta pembaharuan tampilan kemasan juga baru-baru ini menjadi faktor penghambat bagi pengeksporan produk ke Amazon. Produk olahan Ubi Cilembu sendiri belum memiliki hak paten. Adapun program pemberdayaan yang dapat dilaksanakan oleh pemerintah bagi kelangsungan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Putri Kareumbi dalam mengembangkan produk olahan Ubi Cilembu antara lain program pemasaran hasil olahan ubi melalui pembenahan kemasan agar dapat diekspor ke luar negeri, program pinjaman dana bergulir serta program pelatihan dan pembinaan bagi kelompok wanita tani dan pelaku usaha produk olahan ubi. Disamping itu jika dilihat dari segi legalitas produk ini belum mendapatkan *title* sebagai sebuah industri atau baru berupa usaha tani. Memahami pentingnya pemberdayaan terhadap masyarakat khususnya pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Putri Kareumbi dalam mengembangkan produk olahan Ubi Cilembu sebagai salah satu komoditas unggulan serta ikon dari Kabupaten Sumedang.

1.3 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan kelompok wanita tani maupun konteks yang berkaitan dengan ubi cilembu. Penelitian Wa Ode Zusnita Muizu, Prima Yusi Sari, Welly Larasakti Handani yang berjudul *Peranan Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Citali, Kabupaten Sumedang* (Muizu, W.O.Z., Sari, Prima Y., & Handani, Welly L : 2019), menemukan bahwa KWT Tali warga memiliki beberapa program berupa perternakan, pemanfaatan lahan perkarangan, simpan pinjam dan pembuatan aneka olahan makanan. Pogram KWT dianggap dapat menyumbang pada pemberdayaan masyarakat terutama anggota KWT Tali Wargi untuk mencapai kemandirian ekonomi. Terdapatnya permasalahan mengenai lahan pertanian di Desa Citali, KWT Tali Wargi melakukan upaya dengan memberikan bantuan melalui program hewan ternak, dengan adanya program pemberian hewan ternak tersebut, saat ini anggota melakukan kegiatan mencari rumput setiap harinya untuk pakan ternak yang nantinya ternak tersebut dapat dijual saat dalam keadaan yang mendesak maupun apabila saat hari besar umat islam. Selain itu anggota juga aktif dalam pembuatan aneka olahan makanan menggunakan peralatan yang berasal dari program pengadaan peralatan oleh KWT Tali Wargi. Penelitian Muhammad Gian Giinggi Pratama, Innayah Zahara, Neneng Hasanah : 2020) menemukan bahwa pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Harapan dilakukan dengan membantu memasarkan produk dalam bentuk pembuatan branding KWT untuk membantu KWT Mekar Harapan untuk memasarkan produknya. Program branding KWT adalah program dengan kegiatan penciptaan merek untuk produk KWT Mekar Harapan, logo produk, logo KWT, dan kemasan yang menarik untuk memasarkan produk KWT Mekar Harapan.

Penelitian Solihina, M.A., Sitorus, Santun R.P., Sutandi, A., & Widiatmaka. (2017) mengemukakan bahwa faktor lokasi budidaya berperan terhadap kualitas ubi jalar Cilembu walaupun perbedaannya tidak signifikan. Perbedaannya ada pada kadar gula total maksimum dan lama waktu pencapaiannya, dimana umbi yang ditanam di Cilembu, Rancakalong dan Sukasari lebih tinggi dan lama dari pada di lokasi Cicalengka dan Jalaksana. Terdapat beberapa sifat kimia dan fisik tanah, elevasi serta iklim yang berbeda signifikan di antara lokasi budidaya ubi jalar Cilembu seiring dengan perbedaan kualitas kemanisannya. Penelitian Thoriq & Widyasanti. (2019) mengemukakan untuk menghasilkan ubi cilembu yang besar dan rasa yang manis seperti madu maka penanaman ubi cilembu harus dilakukan di tempat yang memiliki suhu tanah 17 - 24°C, dan dilakukan proses pemeraman setelah pascapanen. Hal itu dilakukan agar tidak terjadi gagal panen dan agar tidak menghasilkan ubi dengan kualifikasi dongdot. Thoriq & Widyasanti juga mengemukakan bahwa Berdasarkan analisis sensitivitas pada skenario penurunan maupun kenaikan pendapatan sebesar 10% usaha ubi cilembu bakar masih layak untuk dijalankan. Sedangkan pada skenario pendapatan turun 10% diikuti dengan kenaikan pengeluaran 10%, maka usaha ubi cilembu bakar tidak layak untuk dijalankan karena nilai IRR sebesar 4,7% lebih kecil dibandingkan dengan Suku bunga MARR, yaitu 5,6% efektif per bulan.

Namun dalam penelitian yang saya lakukan dengan konteks ubi cilembu dongdot ini tentu saja layak untuk dijalankan karena ubi ini dijual dengan harga sangat murah namun dapat menghasilkan omset sebesar 20 juta per bulannya setelah diolah menjadi berbagai macam varian makanan olahan.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pemberdayaan kelompok wanita tani putri kareumbi dalam mengembangkan produk olahan ubi cilembu, dengan menggunakan indikator yang berbeda juga dari peneliti sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Mardikanto dan Soebiato (2013:113) yang menyatakan bahwa pemberdayaan itu terdiri dari 4 (empat) indikator yakni bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif (reduksi data, penyajian data, kesimpulan).

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) memperoleh gambaran berkenaan dengan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Putri Kareumbi dalam mengembangkan produk olahan ubi di Desa Cilembu Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat; (2) mengetahui faktor-faktor penghambat pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Putri Kareumbi dalam mengembangkan produk olahan ubi di Desa Cilembu Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat; serta (3) mengetahui upaya guna mengatasi hambatan pemberdayaan Kelompok

Wanita Tani Putri Kareumbi dalam mengembangkan produk olahan ubi di Desa Cilembu Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat.

II. METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif yang mana hanya menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan sesuai data dan fakta yang mana data awal dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan dengan mengamati secara khusus untuk memperoleh kesimpulan secara umum. Pengumpulan data yang diperoleh dari data sekunder maupun primer. Hal ini dilakukan penulis karena memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pemberdayaan kelompok wanita tani putri kareumbi dalam mengembangkan produk olahan Ubi Cilembu.

Penulis menggunakan metode observasi untuk mendapatkan data primer dan sekunder dari lapangan yang selanjutnya dijadikan sebagai gambaran mengenai situasi kondisi aktual yang akan dihadapi oleh penulis di lapangan. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yakni dengan cara observasi juga dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi serta studi pustaka guna melengkapi data primer maupun sekunder dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Adapun instrumen yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman dalam Sugiyono (2014:246-253) yang didalamnya terdiri dari reduksi data yakni merangkum, memilah hal-hal penting sehingga muncul gambaran jelas untuk mempermudah penelitian, penyajian data yakni setelah di reduksi data disajikan secara tersusun agar lebih mudah dipahami baik dalam bentuk bagan, table, teks, maupun narasi, serta penarikan kesimpulan yang mana dimungkinkan untuk menjawab rumusan masalah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 ANALISIS DARI PERSPEKTIF LEGALISTIK

Mengatasi masalah pemberdayaan terhadap Kelompok Wanita Tani Putri Kareumbi berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani dengan tujuan untuk mewujudkan kedaulatan serta kemandirian petani dalam rangka meningkatkan kesejahteraan kearah yang lebih baik, melindungi petani dari gagal panen serta resiko harga. Selain itu juga bertujuan untuk menyediakan sarana prasarana berkaitan dengan pertanian yang dibutuhkan dalam mengembangkan usaha tani, meningkatkan kemampuan serta kapasitas petani serta kelembagaan petani (salah satunya KWT) dalam menjalankan usaha tani yang produktif, maju, serta modern sehingga diharapkan mempunyai pangsa pasar dan berkelanjutan, serta memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya usaha tani sehingga dapat mengatasi masalah pemberdayaan yang ada secara efektif dan efisien dengan harapan Kelompok Wanita Tani dapat diberdayakan secara optimal.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di lapangan berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Putri Kareumbi dilihat dari segi perspektif normatif, bahwa di Kabupaten Sumedang terutama di Desa Cilembu Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang melalui Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang sudah berpedoman pada Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani dan peraturan lain dibawahnya yang berkaitan dengan Pemberdayaan Petani. Adapun pemberdayaan petani dilakukan dengan maksud memajukan serta mengembangkan pola pikir dan pola kerja petani, meningkatkan usaha tani, dan menumbuhkan dan menguatkan kelembagaan petani agar mampu berdaya saing. Pemerintah daerah Kabupaten Sumedang melalui Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan telah berupaya menyediakan bibit maupun alat atau mesin.

3.2 ANALISIS DARI PERSPEKTIF TEORITIS

Program yang telah dilaksanakan

1. Bina Manusia

Bina Manusia ini berkaitan dengan pembinaan dan pemberantasan kemiskinan yang dibutuhkan guna menciptakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Adapun program yang telah dilaksanakan pemerintah berkaitan dengan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Putri Kareumbi dalam Memeanfaatkan produk olahan Ubi Cilembu dilihat dari dimensi bina manusia yakni:

- a. Pelatihan pengolahan pangan lokal
- b. Pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan
- c. Pelatihan penanggulangan hama
- d. Pelatihan pengelolaan hasil pertanian
- e. Pelatihan manajemen keuangan
- f. Pelatihan bercocok tanam

Program pembinaan melalui pelatihan yang diberikan pemerintah sejauh dinilai cukup baik sesuai dengan lingkup bina manusia yang ada pada teori yang penulis gunakan.

2. Bina Usaha

Hal ini berkaitan dengan pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam mengelola sumber daya alam yang ada. Dalam hal ini pemerintah memberikan sarana dan prasarana pendukung seperti pada program pengembangan produk olahan Ubi Cilembu. Lingkup pengembangan sarana dan prasarana pendukung yakni dengan memfasilitasi anggota Kelompok Wanita Tani Putri Kareumbi, diantaranya dengan cara membawa hasil produksi olahan ubi ke berbagai acara maupun dalam kegiatan pameran untuk diperkenalkan produk karya KWT Putri Kareumbi, baik tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional. Hal ini tidak terlepas dari dukungan Desa Cilembu dalam dalam program pemberdayaan, khususnya pemberdayaan KWT Putri Kareumbi.

Pemberian sarana dan prasana pendukung sebagai modal juga dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan kepada KWT Putri Kareumbi dengan cara mengajukannya ke Provinsi sehingga Provinsi pada akhirnya memberikan sarana dan prasarana pendukung untuk dapat mengembangkan usaha produk olahan Ubi Cilembu. Adapun bantuan yang didapatkan oleh KWT Putri Kareumbi yakni bantuan dalam program pengembangan produk pangan olahan Ubi Cilembu berupa mesin atau alat, Pembangunan Unit Pengolah Hasil (UPH) dan KRPL.

Usaha pemberdayaan KWT yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang melalui Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan berkenaan dengan pengembangan sarana dan prasarana pendukung dalam lingkup bina usaha sudah dapat dikatakan baik, hanya saja pada tingkat kabupaten sampai saat ini belum mampu memberikan modal dalam ukuran besar kepada KWT dikarenakan dengan alokasi anggaran yang tersedia tidak mencukupi, namun sejauh ini Dinas Pertanian Kabupaten Sumedang sudah mengupayakan cara lain agar KWT di Kabupaten Sumedang tetap mendapatkan bantuan untuk memperkuat sarana dan prasarana pendukung program pemberdayaan KWT, salah satunya dengan mengajukannya kepada tingkat Provinsi sehingga kemudian modal diberikan oleh pihak provinsi.

3. Bina Lingkungan

Dalam lingkup bina lingkungan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan tentunya sangat berperan penting karena dengan adanya KRPL maka lahan pekarangan warga yang sebelumnya tidak terpakai dapat termanfaatkan kemudian secara tidak langsung terjadi penghijauan juga untuk daerah sekitar.

Pemanfaatan ubi yang tidak masuk grade kios dan tidak laku di pasaran juga sudah mengurangi tumpukan ubi yang selanjutnya bisa saja menjadi limbah sehingga tumpukan ubi tersebut nantinya akan membusuk sehingga dapat mencemari lingkungan. Limbah yang dihasilkan dari produksi ini biasanya berupa kulit dan air pati yang kemudian dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai pupuk organik dan dijadikan sebagai tepung. Namun dalam hal ini, peran pemerintah belum terlihat dikarenakan pemanfaatan limbah ubi ini dilakukan dengan mengandalkan inisiatif dari KWT Putri Kareumbi itu sendiri tanpa campur tangan pemerintah.

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa sejauh ini tidak ada yang merasa terganggu oleh limbah yang dihasilkan oleh kegiatan KWT Putri Kareumbi dalam mengembangkan produk olahan Ubi Cilembu, karena sampahnya yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik dan bahan tepung sehingga tidak mencemari lingkungan sekitar. Kegiatan produksi juga tidak meresahkan masyarakat sekitar karena asap dari penggorengannya pun masih tergolong normal. Pemberdayaan yang dilaksanakan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dalam lingkup bina lingkungan dapat dikatakan masih kurang optimal mengingat belum berperannya pemerintah dalam mengatasi dan memanfaatkan limbah. Namun sejauh ini tidak ada masalah yang ditimbulkan dari limbah tersebut serta tidak meresahkan masyarakat sekitar.

4. Bina Kelembagaan

Dalam lingkup bina kelembagaan, sejauh ini pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dapat dikatakan cukup berhasil dengan

dapat memberdayakan petani dalam bentuk kelembagaan (Kelompok Wanita Tani) yang kini produksi olahan pangannya sudah dapat dikatakan berhasil menembus pasaran. Namun disamping itu sangat disayangkan karena tidak adanya koperasi kelompok tani (KKT) yang aktif menopang kebutuhan petani dan/atau kelompok tani (wanita) yang dikelola oleh KWT Putri Kareumbi.

Kaitannya dengan teori pemberdayaan yang penulis gunakan, dalam lingkup bina kelembagaan dapat dikatakan berhasil karena kelembagaan (KWT) itu sendiri dapat diberdayakan dan memiliki kesempatan dalam mengembangkan usaha tani yang juga mendapatkan bantuan dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sehingga dapat membantu kegiatan pemberdayaan KWT Putri Kareumbi terkait produksi olahan Ubi Cilembu meskipun masih belum aktifnya kegiatan Koperasi Kelompok Tani untuk membantu permodalan usaha tani.

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan pengolahan ubi cilembu ini memberikan banyak dampak positif di berbagai lapisan masyarakat dalam rangka memanfaatkan potensi sumberdaya manusia dan alam yang ada terlebih lagi ubi cilembu merupakan produk unggulan dari Kabupaten Sumedang. Disamping itu dengan adanya kegiatan produksi olahan ubi cilembu ini juga membantu masyarakat setempat dalam meningkatkan penghasilan rumah tangganya karena terbukanya lahan pekerjaan baru di sekitar Desa Cilembu. Penulis menemukan temuan yakni masyarakat dapat memanfaatkan potensi alam yang ada dengan mengolah ubi cilembu yang tidak masuk grade kios yang hanya dapat dijual Rp. 1000/kg atau bahkan tidak laku sama sekali yang dapat menjadi limbah dan terbuang sia-sia jika tidak masyarakat tidak memiliki inovasi dan kreatifitas dalam memanfaatkannya. Sejauh ini pemerintah juga ikut serta dalam memajukan pemberdayaan KWT dalam mengembangkan produk olahan ubi Cilembu dengan cara memberikan berbagai macam pelatihan serta pembinaan juga memberikan alat penunjang kegiatan seperti mesin, rumah produksi, maupun bibit-bibit tanaman, buah-buahan, sayuran, dan tanaman obat. Program lain yang dijalankan oleh KWT Putri Kareumbi yakni pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari dengan memanfaatkan lahan kosong di sekitar desa dengan ditanami dengan berbagai macam tumbuhan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat dan berguna sebagai penghijauan lingkungan.

Sama halnya dengan temuan (Muizu, 2019) bahwa KWT Tali warga memiliki beberapa program berupa perternakan, pemanfaatan lahan perkarangan, simpan pinjam dan pembuatan aneka olahan makanan yang dianggap dapat menyumbang pada pemberdayaan masyarakat terutama anggota KWT Tali Warga untuk mencapai kemandirian ekonomi. KWT Putri Kareumbi juga mencoba memanfaatkan pekarangan atau lahan kosong dan juga dengan pembuatan aneka olahan makanan, namun bahan dasarnya menggunakan Ubi Cilembu sebagai ciri khas dari daerah tersebut.

Dalam penelitian Muhammad Gian Giinggi Pratama, Innayah Zahara, Neneng Hasanah : 2020) yang mengemukakan bahwa pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Harapan dilakukan dengan membantu memasarkan produk

dalam bentuk pembuatan branding KWT untuk membantu KWT Mekar Harapan untuk memasarkan produknya. Dalam penelitian yang saya lakukan, KWT Putri Kareumbi sejauh ini sudah memiliki branding sendiri dan sudah dikenal bahkan sampai ke luar negeri seperti Jepang, Malaysia, hingga Amazon. Se jauh ini tidak ada masalah terkait dengan branding produk olahan yang dihasilkan KWT Putri Kareumbi, namun terdapat sedikit permasalahan dalam kemasan untuk melakukan kegiatan ekspor yakni harus adanya barcode serta nilai gizi untuk memenuhi standar ekspor produk. Dalam hal ini KWT harus bekerja sama dengan pemerintah maupun dinas terkait berkenaan dengan pembaharuan kemasan dan kemudahan akses untuk mendapatkan table nutrisi dan barcode produk.

3.4 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat dalam pemberdayaan KWT Putri Kareumbi yakni kurangnya kekompakan yang diperlihatkan antar anggota; belum adanya hak paten produk serta daftar tabel nutrisi produk, barcode, serta pembaruan kemasan yang diperlukan untuk kegiatan ekspor; dan belum adanya kegiatan Koperasi Kelompok Tani (KTT) yang menangani tentang permodalan petani di Desa Cilembu.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Putri Kareumbi dalam mengembangkan produk olahan Ubi di Desa Cilembu Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat yang dilakukan melalui Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang sejauh ini dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik dilihat dari aspek bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan. Dilihat dari aspek bina kelembagaan memang sudah cukup baik karena kelembagaan (KWT) itu sendiri dapat diberdayakan dan memiliki kesempatan dalam mengembangkan usaha tani yang didukung Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang, hanya saja sangat disayangkan karena belum adanya kelembagaan yang aktif menopang usaha masyarakat seperti halnya Koperasi Kelompok Tani untuk mendukung permodalan usaha yang dilakukan petani maupun kelompok wanita tani (KWT). Adapun saran yang dapat penulis sampaikan yakni: (1) Perlu adanya kegiatan rutin yang dilakukan KWT agar mereka melakukan komunikasi secara lebih intens guna meningkatkan kekompakan antar anggotanya serta KWT harus lebih menanamkan sikap saling mempercayai, menghargai dan saling memiliki sesama anggotanya; (2) Se jauh ini Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang perlu meningkatkan program kerjasama dengan dinas terkait guna membentuk koperasi kelompok tani agar para petani juga kelompok tani maupun kelompok wanita tani mendapatkan dana bantuan untuk permodalan; (3) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang hendaknya bekerjasama dengan dinas terkait untuk membantu KWT Putri Kareumbi dalam mendapatkan hak paten produk yang dihasilkan juga membantu KWT Putri Kareumbi dalam memperbaharui kemasan dengan menambahkan nilai gizi dan juga barcode yang bertujuan untuk mempermudah pemasaran ekspor produk olahan; (4) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Kabupaten Sumedang diharapkan dapat memberikan bantuan pertanian maupun produksi olahan secara intens dan berkelanjutan guna memajukan usaha yang dikembangkan oleh KWT Putri Kareumbi; (5) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan diharapkan dapat memberikan pelatihan dan penyuluhan secara intensif agar KWT Putri Kareumbi dapat mengembangkan produk olahan Ubi Cilembu secara optimal dengan mutu serta kualitas produksi yang tinggi; (6) Sejauh ini, inisiatif yang diperlihatkan KWT Putri Kareumbi memang layak mendapatkan apresiasi berkenaan dengan pemanfaatan limbah, namun penulis menyarankan alangkah lebih baik jika pemerintah juga ikut campur tangan dalam melakukan pembinaan terhadap pemanfaatan limbah yang dihasilkan dari kegiatan usaha tani olahan Ubi Cilembu.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan kondisi lingkungan penelitian dikarenakan saat ini sedang dalam masa pandemi Covid-19, oleh karena itu penulis berharap agar pada penelitian selanjutnya kondisi pandemi sudah membaik sehingga peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan lebih baik untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

Arah Masa Depan Penelitian. Penulis menyadari masih awalnya penemuan yang dilakukan, oleh karena itu penulis menyarankan pada pembaca yang tertarik mengambil judul penelitian serupa untuk melaksanakan penelitian secara lebih rinci dan mendalam untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang, Kepala Desa Cilembu beserta jajarannya, serta KWT Putri Kareumbi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang telah membantu mensukseskan pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Labolo, Muhadam. 2010. *Memahami Ilmu Pemerintahan: Suatu Kajian, Teori, Konsep, dan Pengembangannya*. 3, Cet.4. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani
- Muizu, W.O.Z., Sari, Prima Y., & Handani, Welly L. (2019). *Peranan Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Citali, Kabupaten Sumedang*. Jurnal Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. V1(1). 151-164.
- Pratama, Gian G.P., Zahara, Inayah., & Hasanah, Neneng. (2020). *Mengoptimalkan Potensi Ekonomi Dengan Produk Unggulan Kelompok Wanita Tani dan Identifikasi Indeks Desa Zakat di Desa Harkuning*. Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat. Vol 2 (3). 465–469.

- Solihina, M.A., Sitorus, Santun R.P., Sutandi, A., & Widiatmaka. (2017). *Karakteristik Lahan Dan Kualitas Kemanisan Ubi Jalar Cilembu*. Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Vol. 7 No. 3. 251-259.
- Thoriq & Widyasanti. (2019). *Analisis Kinerja Pemangangan Ubi Cilembu*. Jurnal Teknik Pertanian Lampung. Vol (8) No 1. 57-64.
- Thoriq & Widyasanti. (2019). *Kajian Proses Dan Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ubi Cilembu Bakar*. Jurnal Ilmiah Rekayasa Pertanian dan Biosistem. Vol. 7 No 1. 53-65.